

MyOwnWorld#9

November 2006

2nd
Anniversary



New girlz on the block

Ngobrol-ngobrol sama vokalis Change for Better dan Killed on Juarez

Basa Basi

Hey, semuanya!

Tanpa terasa, dua tahun sudah, aku menjejali kalian dengan pikiranku, perasaanku, pengalamanku, dalam bentuk tulisan, juga kenarsisanku, dalam bentuk foto-foto. Padahal, awalnya aku nggak yakin MOW bisa sampai sejauh ini, karena sebenarnya aku percaya pada ungkapan 'bikin zine itu mudah, yang sulit mempertahankan eksistensinya'. Semoga, kalian nggak akan pernah lelah memberikan dukungan untukku, agar MOW nggak mandeg.

Terus terang, saat ini waktuku lebih banyak disita oleh pekerjaanku. Maklum, demi menyambung hidup dan kejar setoran untuk masa depan! Aku sudah semakin dewasa dalam hal usia (dan semoga dalam hal perilaku dan pola pikir juga), aku nggak bisa terus-terusan menjalani hidup dengan moto '*live for today*'. Aku sadar, di depan sana

ada jalan panjang yang membentang, dan aku nggak tahu apa yang akan kuhadapi. *Sounds* nggak-iphey-banget, ya? Kan aku sudah bilang, aku sudah dewasa!

Band-bandku lagi pada lesu. Nothing, rencana *full length* masih saja berbentuk rencana. Entah kapan bisa terwujud, atau justru entah terwujud atau tidak. Lagi-lagi, aku cuma minta dukungan dan doa. Supernana, rekaman 10 lagunya mandeg di tengah jalan. Pertama, karena sang bassist cantik memutuskan untuk mengundurkan diri. Kedua, entah kenapa aku jadi kurang bersemangat?

Belakangan ini, aku lagi gencar baca novel lagi. Tapi maaf, para kutu buku boleh mencibir, karena aku cuma baca novel ringan berjenis Chicklit atau Metropop. Yang barusan selesai aku baca: *Wanderlust* (Chris Dyer), *Playing James* (Sarah Mason), *Bergdorf Blondes* (Plum Sykes) dan *Four Seasons in Belgium* (Fanny Hartanti). Emm, cerita apalagi, ya?

Oh ya, aku lagi sering berkutut di dapur, entah belajar masak sayuran, belajar bikin *dessert*, dan sebagainya. Kapan-kapan, kalian boleh coba hasil eksperimenku.

Well, kelihatannya aku sudah berubah banget, ya? Mungkin kelihatannya begitu. Biar lebih tahu apa yang sebenarnya terjadi, kirim e-mail aja ke xipheyx@yahoo.com supaya kita bisa berbagi cerita.

Much respect,
xipheyx



Dunia Cewek

Kidz, please welcome... Change for Better dan Killed on Juarez

Dunia YKHC baru-baru ini semakin seru, dengan lahirnya dua band HC female fronted baru, Change For Better dan Killed On Juarez. Aku beruntung, dapat kesempatan untuk sedikit ngobrol sama para vokalisnya, suatu malam di Ambarukmo Plaza. Ini dia hasil obrolan kami.

xipheyx: Hey, Siz! Seperti biasa, pengenalan dan basa basi dulu. Sebutin siapa kamu, apa aja kegiatanmu sehari-hari, kalo perlu sekalian status dan hobi, hehehe...

Prima: Prima (itu nama), kalau pertanyaannya siapa kamu, saya perlu nulis beberapa paragraf lebih panjang karena bagi saya itu pertanyaan filosofis. Kegiatan: kuliah di fakultas Ilmu Budaya, Sastra Inggris UGM. Selain itu, aku suka nulis buat zine/buat flyer, newsletter (dulu namanya Take Action, sekarang sudah nggak terbit lagi) Menolak Tunduk zine, ikut event-event menarik seperti diskusi dsb. Hobi: Musik, baca, nulis, main. Oya, saya juga ikut UKM tari Jawa gaya Yogyakarta dan kadang-kadang ikut kegiatan kawan-kawan di kolektif jaringan.

Keli: Nama saya Keli. Kegiatan saya sehari-hari kuliah, main, kelayapan, nongkrong sampai pagi, cari duit. Status: In relationshit. Hobi, emm, apa ya?

xipheyx: Kenalin juga dong, bandmu. Nama bandnya apa, musiknya kayak gimana, ada siapa aja, influencenya apa aja, udah berkarya apa aja.

Prima: Change For Better. Aku kurang suka bicara genre tapi banyak teman bilang metal HC gitu. Ada Bintang, Ipunk, Dewa, Anwar dan Prima. Semua band dan bunyibungian menginspirasi kami tapi kalau yang sering kami dengar antara lain Black Dahlia Murder dan Walls Of Jericho. Karyanya sudah ada dua lagu berjudul Strike The Separation dan yang satu lagi belum dikasih judul.

Keli: Killed On Juarez. Personilnya ada Keli (vockills), Dimaz (guitar), Ucox (drums), Aan (guitar) dan xbmox (bass). Influence: Uneath, Die Cast, Inflames, Panthera, Iron Maiden.

xipheyx: Ceritain gimana asal mulanya kamu bisa kenalan sama musik berisik yang disebut hardcore ini, sampai akhirnya kamu tertarik untuk main di band HC dan involved di scene.

Prima: Pada awalnya, saya main punk dan nongkrong sama komunitas punk. Tapi ada beberapa zine HC yang pernah dibaca dan cukup interest. Terus diajak Bintang (gitar) ngevokalin band bikinan baru. Terus, selanjutnya, saya tertarik main di musik HC, tapi tetap nggak ninggalin komunikasi sama komunitas punk.

Keli: Dengar stok MP3 di hardisk teman yang kebetulan banyak musik HC-nya.

xipheyx: Apa tujuan pribadimu main musik HC?

Prima: Musik itu untuk mengekspresikan ide/pikiran. Kalau kenapa milih HC karena emosinya cocok di HC. Musik HC bukan sekedar hobi tapi ada tujuan untuk mengkomunikasikan ide lewat musik HC (sharing).

Keli: [tidak menjawab]



xipheyx: Gimana tanggapan keluargamu, teman-teman, pacar, orang-orang disekitarmu tentang musikmu, yang katanya rada-rada nggak wajar buat cewek itu?

Prima: Pertama kali dengar, mereka bilang musiknya berisik dan susah dicerna. Itu kata beberapa teman dan keluarga. Kalau pacar support selalu. Tapi aku cuek aja kalau teman-teman dan keluarga komplain dan selalu aku berusaha kasih pengertian dan penjelasan ke mereka.

Keli: Mengerutkan jidat.

xipheyx: Kamu straightedge? Vegetarian? Vegan? Feminis?

Prima: Vegetarian lacto-ovo, kurang lebih selama 2 tahun sejak SMA, kira-kira waktu naik kelas 3.

Keli: [tidak menjawab]

xipheyx: Selain ngeband, apa lagi yang kamu lakuin buat scene?

Prima: Bikin media komunikasi (zine/newsletter), ikut partisipasi di event-event yang dibikin teman-teman.

Keli: [tidak menjawab]

xipheyx: Di acara underground kan sering banget tuh, ada orang-orang yang komentar ngelecehin, terutama kalo kita lagi manggung. Kamu sendiri pernah digituin? Trus, kamu apain tuh orang?

Prima: Belum pernah, tapi ada celetukan-celetukan (bukan menyangkut keperempuananku) waktu saya speak-speak sebelum nyanyi. Waktu itu saya ngomong soal apakah Indonesia sudah merdeka? Karena gignya di bulan Agustus, dekat sama hari proklamasi. Ada yang nyeletuk "bullshit!" tapi aku cuekin aja.

Keli: Sejauh ini belum.

xipheyx: Siapa orang yang paling menginspirasi kamu? Kenapa?

Prima: Semua orang yang kutemui menyumbangkan inspirasi buatku. Nggak ada yang paling tapi ada orang yang belum pernah kutemui tapi ngasih banyak inspirasi, kayak penulis-penulis (Orwell, Justine Gardner, dll.), pemusik (Homicide, dll.)

Keli: Adon (Screaming Factor), karena reguler seperti saya.

xipheyx: Jaman sekarang kan udah banyak cewek yang aktif di scene. Mulai dari ngeband, bikin zine, atau pergerakan-pergerakan apa, lah! Gimana tanggapanmu?

Prima: Bagus. Saya nggak pernah melihat mereka sebagai cewek, terus mereka jadi hebat melakukan hal-hal itu hanya karena mereka cewek. Coba kalau anak-anak scene nggak cewek, nggak cowok melakukan semua itu. Sip! Keren!

Keli: [tidak menjawab]

xipheyx: Kalo soal membanjirnya groupies?

Prima: Groupies itu apa, ya?

xipheyx: Hm, anggap aja groupies itu cewek-cewek yang datang ke acara cuma sekedar buat ngeceng. Kan sekarang banyak banget, tuh! Baru tahu, kalau cowok HC keren-keren.

Prima: Oh, kalau soal cewek-cewek yang suka ngeceng di gigs itu wajar karena selama ini transformasi ide dari kita soal apa itu HC/punk selalu kurang tuntas. Jadi, mending kita ajak mereka ngobrol (kalau mereka mau) dan kita ngobrol soal HC/punk. Gimana? Oke, kan?

Keli: [tidak menjawab]

xipheyx: Kalo suatu saat kamu punya anak cewek, boleh nggak, kalo dia nge-HC kayak kamu sekarang?

Prima: Boleh banget. Mau ngapain aja aku kasih dia kebebasan asal dia mampu memberi rasionalisasi untuk hal-hal yang dia lakukan. Anak-anak terlahir bebas!

Keli: Boleh.

xipheyx: Kira-kira, mo sampe kapan ngeband HC? Nggak tertarik main di band café? Kan enak tuh, udah beken, banyak duit pula.

Prima: Belum ada planning dan memang nggak pernah aku rencanakan. Band café? Aku nggak pingin beken. Kalau banyak duit, pingin, buat bangun kolektif tapi bukan lewat cara itu. Mending ngerampok bank, hehehe... Kalau jadi band café karena orientasi ingin beken dan banyak duit, artinya spirit DIY-nyasudah tereduksi dan saya tidak ingin itu terjadi!

Keli: Unpredictable. Nggak tertarik.

xipheyx: Ada pesan buat penonton?

Prima: Pesannya buat kawan-kawan bisa lebih sadar buat apa kita disini. Bukan buat have fun doang, choy! Lihat kembali dan kenali sejarah kemunculan kita dan selanjutnya kita lakukan sesuatu sebagai respon dari kondisi sekitar (bahkan kondisi dunia) yang makin suck!

Keli: [tidak menjawab]

xipheyx: Karna aku baik hati, aku kasih kamu kesempatan untuk ngajuin satu pertanyaan buat aku...

Prima: Buat apa kamu ada di sini (di scene)?

xipheyx: Karena scene ini menerima kehadiranku. Dan aku banyak belajar di sini.

Prima: Kok cuma satu pertanyaan?

xipheyx: Ih, kok nanya lagi? Kan cuma boleh ngasih satu pertanyaan.

Keli: Sudah punya cowok, belum? Kalau belum, waiting list-nya sudah berapa?

xipheyx: Lah, ini juga dua pertanyaan. Ngejawabnya juga bingung, soalnya meskipun ini zine personalku, sepertinya soal yang satu itu nggak layak masuk zine ini. Hehehe... Ceritanya menyampaikan aspirasinya siapa, nih?

My Own Story

Burn It "Never End Struggle": Food Tunnel AJBS, Surabaya. Sabtu, 12 Agustus 2006

Sebagai oleh-oleh dari kunjunganku ke Surabaya, awal Juli lalu, Nothing dapat tawaran main di kota pahlawan tersebut. Gerombolan YKHC pun berangkat Jumat, 11 Agustus malam, sekitar jam 08.30. Nanda, Wawan, aku, AghUS, Joko No Problemo, Yosie, Lutfi dan Arie Jimbo naik Sedona, sedangkan Iyok, Nyamien, Kochoel, Ajie, Pardy, Martin dan Hermono naik Xenia. Di perjalanan, aku lebih banyak tidur, sesekali diselingi dengan mengobrol, curhat dan bercandaan.

Kami sampai di Surabaya sekitar jam 4 pagi, langsung dipandu oleh para panitia yang menjemput kami dekat Siola, menuju hotel Dahlia, yang terletak di Jl. Dinoyo. Kami melanjutkan istirahat sampai puas.

Sekitar jam 8 pagi, barulah kehidupan dimulai kembali. Kami mandi, lalu sarapan nasi pecel di seberang hotel.

Siangan, panitia datang ke hotel dengan membawa makanan untuk kami. Setelah beberapa dari kami makan, kami semua jalan-jalan. Karena nggak ada tujuan lain, akhirnya kami ke Tunjungan Plaza. Di sana, kami udah kayak segerombolan *freaks* gitu. Tapi, emang dasarnya pada nggak punya malu, jadi cuek aja. Kayak di rumah sendiri!



Setelah bosan, kami lanjut mengunjungi sebuah distro bernama Nine Hoop. Di sana, kami nongkrong sambil ngobrol dan bercandaan, tak pernah lupa foto-foto. Jam 4 kurang, kami meluncur ke venue untuk cek sound. Karena di sana ada tempat billiard, kami malah jadi keasyikan main.

Setelah cek sound, kami balik ke hotel untuk mandi serta berdandan a la HC dan makan malam. Nggak mau menyia-nyiaikan, mumpung lagi di Surabaya, aku ngajakin Kochoel dan Ajie makan tahu tek. Awalnya mereka menyangsikan rasa serta porsinya. Setelah makan, baru mereka ngerti. Biarpun vegetarian, aku tetap bisa makan enak, kan?



Sekitar jam 8 kurang, kami berangkat menuju venue. Suasana di sana sudah lumayan rame. Aku langsung menemui beberapa teman, termasuk teman-teman dari Malang, sekalian bertukar kabar. Seiring berjalannya waktu, ternyata orang yang datang ke acara tersebut banyak banget. Panitia sampai bingung mengatur gimana caranya supaya mereka semua bisa masuk dan nggak terjadi kekacauan. Aku nggak tahu lagi, panitia ngapain, karena sudah waktunya Strength To Strength beraksi di panggung. Untungnya, penonton di sana cukup aktif. Jadi nggak garing! Asyik juga, tapi kami bingung karena panggungnya sempit dan banyak orang yang berdiri di atas panggung. Duh!

Selang 1 band, giliran Nothing mengguncang panggung. Penonton tampak semakin responsif. Panggung pun semakin sempit. Aku jadi bingung harus gimana. Kami membawakan 3 lagu sendiri, 1 lagu Caliban dan 2 lagunya Walls Of Jericho. Setelah itu, beberapa dari kami tidur di mobil karena kecapekan. Bangun-bangun, sudah jam 3 pagi, band terakhir baru saja menyelesaikan tugasnya. Kami balik ke hotel, lalu melanjutkan tidur.

Jam 8 pagi, baru mulai ada tanda kehidupan. Satu per satu kami mandi serta berdandan keren. Setelah sarapan, kami ngobrol-ngobrol sejenak di lobi dengan para panitia. Sekitar jam 12 siang, kami pamitan, lalu foto-foto, kemudian meluncur pulang ke Jogja.

Sepanjang perjalanan, kami banyak mampir. Benar-benar HC piknik! Aku sampai rumah sekitar jam 21.30. Langsung tidur, capek banget!

HC Piknik: Bandung-Garut. Sabtu, 19 Agustus 2006-Minggu, 20 Agustus 2006



Beberapa bulan yang lalu, aku dan teman-teman sempat berencana untuk piknik ke Pantai Pangdaran, pada liburan long weekend Agustus ini. Tapi, sebulan sebelum waktu yang kami rencanakan tersebut, Pantai Pangdaran malah diterjang tsunami. Akhirnya, kami memindahkan tujuan liburan kami ke Bandung.

Aku, Nanda, Iyok dan Dedy berangkat hari Sabtu jam 4 sore naik mobil. Perjalanan bisa dibilang cukup lancar, meskipun kami sempat kena sedikit macet. Waktunya makan malam, kami mampir di Kebumen. Setelah kenyang, kami melanjutkan perjalanan. Seperti biasa, aku tidur nyenyak di bangku belakang.

Sampai Bandung sekitar jam 2 pagi, kemudian kami langsung mengontak Chotax untuk numpang menginap di tempat tinggalnya yang terletak di daerah Setiabudi atas. Karena kelelahan, kami langsung terlelap.

Ketika matahari mulai bersinar, aku terbangun, tapi melihat yang lain masih pada ngorok, aku berusaha untuk tidur lagi, meskipun sulit. Jam 9 lebih, barulah semuanya pada bangun. Kami sarapan nasi goreng buatan Yu penjaga rumah tersebut barengan, sambil nonton DVD atau baca majalah, lalu satu per satu kami mulai mandi serta berdandan.

Sekitar jam 11 siang, kami mulai jalan. Baru keluar ke jalan Setiabudi, macetnya sudah bikin stres. Tadinya, kami berencana mau cari DVD aneh-aneh, tapi karena *guide*-nya nggak hafal jalan, akhirnya kami memutuskan untuk jalan ke CiWalk. Disana, kami cuma muter-muter sebentar, lalu kembali berkutut dengan kemacetan kota Bandung nan semrawut. Tahu nggak? Hampir semua mobil yang kami temui di jalan berplat B!

Kami jalan ke arah Alun-alun, masih ngotot ingin cari DVD. Tapi akhirnya kami cuma makan kupat tahu dan minum es campur. Kemudian, kami meluncur ke Sabuga, untuk ketemu saudara kembarku yang beberapa waktu lalu habis keguguran bayi pertamanya. Sampai di Sabuga, aku dan Petricia berkangen-kangenan, foto-foto, ngobrol sebentar. Kemudian, karena Petricia sedang mendampingi suami tercinta dalam acara dengan relasi-relasi bisnis, aku dan teman-teman segera cabut.

Karena masih penasaran juga dengan yang namanya DVD, akhirnya kami mencarinya di Jalan Setiabudi. Setelah dapat beberapa DVD, kami beranjak ke warung surabi yang terletak tak jauh dari situ. Setelah kenyang, kami kembali ke tempat tinggal Chotax untuk mandi dan berkemas. Setelah semua beres, kami pamitan pulang, Chotax pun buru-buru meluncur ke tempat acara dimana Burgerkill main, karena sudah ditunggu teman-temannya untuk ngelapak.



Kami terjebak macet lagi, sampai-sampai nggak kebagian Kartika Sari. Kami pun melanjutkan perjalanan menuju Garut, ke rumah tempat tinggal Valvin dan Angga, kedua mantan anak kosnya Iyok. Sampai di sana sekitar jam 22.30 malam, kami disambut hangat oleh keluarganya, tak ketinggalan Pedro aka Anggi yang memang tak terpisahkan dari dua cowok ganteng itu. Setelah mengobrol-ngobrol sebentar, sambil menikmati sedikit cemilan, kami tidur.

Paginya, aku dibangunkan oleh sinar matahari yang menyilaukan mata. Aku ngobrol sebentar dengan Mama dan Istrinya Valvin, lalu membangunkan teman-temanku tersayang. Setelah bersiap-siap, kami meluncur menuju pemandian air panas. Kami main air sambil tak lupa berfoto-foto. Setelah puas, kami ganti pakaian, lalu kembali ke rumah Valvin. Kami berkemas, lalu segera meluncur menuju Pantai Pangandaran.



Sesampainya di pantai yang sebulan lalu diterjang tsunami itu, kami cuma terpesona melihat suasana yang luluh lantak. Cuma ada beberapa bangunan yang masih berdiri, sisanya rata dengan tanah. Kami berfoto-foto sebentar, kemudian melanjutkan perjalanan kembali ke Jogja.

Youth Attack: Gedung TBRS Semarang. Minggu, 10 September 2006.

Sekitar sebulan sebelumnya, Rahma, salah satu Ibu HC Semarang mengirimkan SMS ke aku, yang isinya mengajak Strength To Strength main di Semarang. Hari Sabtu sore, 09 September 2006, aku, Nanda, Joko Problem, Kecen, AgHUS, Iyok, Miftah, Kiki, Adya, Kochoel, Yosie, Pardy dan Ajik berangkat menuju Semarang dengan menggunakan 2 mobil. Sebelum masuk Ambarawa, kami mampir makan malam dulu karena sudah pada kelaparan. Sampai Semarang sekitar jam 9 malam lebih. Kami dijemput para panitia di Jalan Pahlawan, kemudian kami dibawa ke tempat teman-teman yang lain pada ngumpul sambil makan malam. Rupanya teman-teman dari Bandung sudah pada ngumpul. Setelah sedikit kangen-kangenan dan basa-basi, kami ke tempat menginap. Di sana, kami melepas lelah sebentar, tapi hasrat jalan-jalan kami nggak bisa ditahan. Jadilah, kami keluar lagi, menikmati kota Semarang di waktu malam. Dan perjalanan kami pun berakhir di rumah saudaranya Iyok, di daerah Kedungmundu.

Sudah deh, para cowok langsung pada asyik nonton pertandingan sepak bola di tivi, jadinya niat untuk kembali ke penginapan pun tak ada. Aku pun langsung berbagi kasur dengan Kiki, cerita-cerita seru, lalu ketiduran. Pagi-pagi sekali, kami semua dibangunkan oleh berisiknya HPku, yang malamnya habis dipinjam Andy dan Kochoel untuk Indosat Freetalk. Ternyata SPGku, menelepon untuk memberitahuku kalau ia nggak bisa ikut *free tasting* karena ada keperluan keluarga. Dengan bijaksana, aku

langsung mengijinkannya. Tapi sebenarnya karena aku masih setengah sadar, hehehe...



Agak siangan, semua mulai bangun. Duduk-duduk di teras rumah sambil ngobrol-ngobrol, bercandaan nggak jelas juntrungan, foto-foto, tak lupa menikmati suguhan teh hangat. Kemudian, satu-persatu kami mulai mandi serta berdandan. Setelah semua siap, kami cari makan. Habis makan, aku diantar ke Ada Swalayan Setiabudi.

Well, sebagai seorang *sales executive*, aku juga banyak kegiatan promosi di supermarket-supermarket. Pas ada jadwal promo di Ada Setiabudi, pas bandku lagi main di Semarang. Jadi sekalian aja, hihhi... Kerja pintar, bukan?

Sampai di Ada Setiabudi, rekan-rekan kerjaku yang berangkat dari Jogja sekitar jam 10 pagi ternyata sudah sampai duluan. Kami langsung bekerja dengan penuh semangat. Tak sampai dua jam kemudian, kami sudah selesai. Rekan-rekan kerjaku langsung balik ke Jogja, sedangkan aku dijemput teman-teman lalu meluncur menuju TBRS.

Sampai di sana, ternyata keadaannya mengenaskan: acaranya sepi! Selidik punya selidik, ternyata pamflet acara tersebut baru jadi sehari sebelumnya, makanya kurang publikasi. Duh, sayang banget! Padahal konsep acaranya sendiri sudah lumayan. Selang beberapa band, giliran *Strength To Strength* mengguncang panggung. Penonton tak bergeming. Mungkin begitu terpesona oleh penampilan salah satu gitarisnya nan cantik, sampai-sampai dibilang kayak Mulan? *Please*, deh! Habis itu, kami masih nongkrong-nongkrong di depan gedung. Seiring berlalunya waktu, nggak kelihatan perubahan yang menggembirakan. Tetap saja, suasana gedung bak kuburan alias sepi. Sore, kami semua pamit pada panitia. Sebelum pulang, kami mampir ke rumah saudaranya Iyok lagi untuk mandi, makan dan pamitan.

HC Piknik: Pantai Parangtritis, Bantul. Jumat, 27 Oktober 2006.

Aku, kalau sudah kepingin sesuatu, susah kalau nggak dituruti. Untungnya, aku orang yang pantang menyerah dalam hal meraih keinginan. Kangen pantai, nggak ada teman, ada kendaraan. Jadilah, aku berangkat pagi-pagi sekali, sekitar jam 05.30 menuju Pantai yang terdekat dengan Jogja, Parangtritis. Selain alasan jarak, jalan yang mudah ditempuh juga jadi pertimbanganku. Maklum, biarpun doyan ngelayap, aku agak bermasalah dengan identifikasi jalan alias suka lupa jalan. Setelah menempuh perjalanan selama satu jam lebih, aku tiba di obyek wisata yang dulu katanya sempat kebagian diterjang gelombang besar, waktu Pangandaran kena gelombang tsunami, beberapa bulan lalu.



Cuaca pagi itu berkabut, gelombang sedang surut, bikin aku agak cemas juga. Tapi rame banget oleh pengunjung yang kutebak kebanyakan berasal dari luar Jogja. Masih musim liburan, jadi banyak wisatawan lokal yang ikutan menikmati keindahan pantai serta percikan air laut Selatan. Biarpun sendirian, foto-foto tetap jangan sampai absen. Setelah puas menikmati pemandangan, suara dan udara yang paling aku suka itu, aku kembali ke Jogja. Sebelum pulang, aku menyempatkan diri sarapan bubur ayam (nggak pake ayam) di Jalan Gejayan dulu. Nyam!